

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan bidang perindustrian disertai kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan aktual membuat adanya perubahan kompleksitas pekerjaan. Kompleksitas pekerjaan dengan segala interaksi alat, material dan sumber daya manusia dapat menimbulkan risiko dan bahaya bagi pekerja, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya perhatian khusus kepada pekerja terutama dalam segi keselamatan dan kesehatan kerja.⁽¹⁾ Berdasarkan Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 tahun 1970 dan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2003, pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja,⁽²⁾ sehingga pemberi kerja wajib memberikan perlindungan yang mencakup kesejahteraan, keselamatan, dan kesehatan baik mental maupun fisik tenaga kerja.⁽³⁾

Segala permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja perlu ditanggulangi dengan segera demi memaksimalkan kegiatan operasional dan menghindari kerugian. Salah satu penyebab utama terganggunya kesejahteraan pekerja kerugian pada suatu industri adalah terjadinya kecelakaan kerja.⁽⁴⁾ Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak diinginkan, bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan baik berupa kerusakan fisik (cedera), kerusakan properti, atau kerugian pada proses, kegiatan serta produk yang dihasilkan.⁽⁵⁾ Pentingnya kajian pada aspek kecelakaan kerja karena pada hakikatnya tidak ada area, proses atau jenis pekerjaan yang tidak bisa bebas dari kecelakaan.⁽⁶⁾

Menurut *International Labour Organization* (ILO) 2018 perkiraan angka kematian akibat kecelakaan kerja mencapai lebih dari 380.000 kejadian.⁽⁷⁾ Dari berbagai kecelakaan kerja yang terjadi pada akhirnya dapat mengakibatkan cedera fatal atau nonfatal. Kecelakaan kerja nonfatal menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kecelakaan kerja fatal yang mana kecelakaan nonfatal yang diperkirakan dialami oleh 374 juta pekerja setiap tahun. Hal tersebut ditandai dengan lebih banyaknya kasus cedera ringan yang dilaporkan pada suatu perusahaan.⁽⁸⁾

BPJS Ketenagakerjaan mencatat 173.415 kasus kecelakaan kerja selama tahun 2018,⁽⁹⁾ 114.000 kasus kecelakaan kerja selama tahun 2019 dan 177.000 kasus kecelakaan kerja selama tahun 2020.⁽¹⁰⁾ Angka kecelakaan kerja tersebut relatif tinggi. Walaupun angka kecelakaan kerja dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan, tetapi dari tahun 2019 ke tahun 2020 menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan data Disnakertrans Provinsi Banten, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2020 dialami oleh 1.312 perusahaan, sedangkan pada tahun 2021 dialami oleh 39 perusahaan.⁽¹¹⁾ Walaupun jumlah kasus kecelakaan menurun, tetapi angka kerugian yang ditimbulkan masih relatif tinggi.⁽¹²⁾ Salah satu daerah sentra industri di Indonesia adalah Tangerang dengan keterlibatan penduduk sebagian besar bekerja pada sektor industri dan kenyataannya pun sektor industri lebih banyak menyerap lapangan pekerjaan dibanding sektor-sektor lainnya.⁽¹³⁾

Kecelakaan selalu menjadi akibat dari berbagai penyebab, biasanya kombinasi dari tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*).⁽⁵⁾ Teori domino (Heinrich 1959) menyatakan bahwa kecelakaan merupakan kejadian yang tersusun dalam suatu rantai urutan yang berujung pada cedera, yang mana salah satu dari urutan rantainya yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*, jatuhnya rantai urutan tersebut dapat dihentikan dengan menghilangkan atau mengurangi *unsafe*

action dan *unsafe condition*, sehingga kecelakaan dapat dicegah.⁽¹⁴⁾ Heinrich mengemukakan bahwa *unsafe action* dan *unsafe condition* merupakan faktor utama dalam urutan kecelakaan. Hasil analisis yang dilakukan oleh Heinrich menyatakan bahwa sekitar 88% dari kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor *unsafe action*, 10% untuk *unsafe condition* dan 2% terakhir tidak dapat dicegah (*acts of god*).⁽¹⁵⁾

Unsafe action adalah perilaku seseorang yang tidak sesuai prosedur dan praktik kerja aman yang normal diterima dan bisa menempatkan orang tersebut pada risiko. Dengan demikian menciptakan bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian, membahayakan pekerja atau orang lain yang akhirnya bisa menyebabkan kecelakaan. Banyak kecelakaan disebabkan oleh *unsafe action*.⁽⁵⁾ Semua *unsafe action* perlu ditelusuri akar penyebabnya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Modifikasi teori domino dilakukan oleh Bird dan Germain tahun 1985 yang dikenal dengan *Loss Causation Model* menjabarkan penyebab dasar atau akar kecelakaan dikategorikan sebagai *personal factor* dan *job factor*. Menurut Bird penyebab dasar inilah yang menyebabkan *unsafe action* atau *unsafe condition*.⁽⁵⁾ *Personal factors* dapat berupa kurangnya pengetahuan, sikap yang buruk, beban kerja, stres dan kelelahan.⁽¹⁶⁾ Kurangnya pengetahuan berupa kurangnya pengetahuan rinci tentang risiko dan bahaya yang bisa menyebabkan kecelakaan. Baik buruknya pengetahuan seseorang mempengaruhi *unsafe action* yang dilakukan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2017) bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang terkait bahaya dan risiko dalam pekerjaannya maka semakin rendah *unsafe action* yang dilakukan oleh pekerja.⁽¹⁷⁾

Sikap merupakan kecenderungan untuk mengadakan suatu tindakan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *unsafe action* pada pekerja pabrik kelapa sawit bagian pengolahan

unit Bah Jambi PT Perkebunan IV.⁽¹⁸⁾ Beberapa penelitian ada yang menganalisis hubungan antara beban kerja dengan *unsafe action*. Pekerja dihadapkan dengan tingginya tuntutan pekerjaan dengan penyelesaian waktu yang singkat seperti pada penelitian Fauziah (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja fisik dan mental dengan *unsafe action* pekerja gamelan Desa Wirun Sukoharjo.⁽¹⁹⁾ Tuntutan pekerjaan juga dapat menyebabkan pekerja tertekan sehingga mempengaruhi perilaku normal dari pekerja yang dapat menimbulkan stres kerja.⁽²⁰⁾ Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai hubungan antara stres kerja dengan *unsafe action* yang diteliti oleh Supit (2020) bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan *unsafe action* pada pekerja operator boiler dan turbin.⁽²¹⁾

Kelelahan tidak jarang terjadi dalam situasi kerja, kelelahan kerja bisa berdampak buruk dalam pekerjaan yang menjadikan berkurangnya kesiagaan bekerja.⁽²²⁾ Menurut penelitian yang dilakukan Yusril (2020) bahwa terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan *unsafe action* pada pekerja bagian produksi PT Sermani Steel tahun 2020.⁽²³⁾ Selanjutnya dari aspek *job factors* yang dikemukakan oleh Bird (1992) dalam beberapa penelitian terdahulu disebutkan bahwa faktor yang menyebabkan *unsafe action* yaitu pengawasan.⁽²⁴⁾ Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian produksi tambang PT Arteria Daya Mulia Cirebon.⁽²⁵⁾

Industri fabrikasi baja merupakan salah satu jenis industri strategis di Indonesia. Sektor ini berperan penting dalam penyediaan bahan baku esensial pembangunan di berbagai bidang salah satunya penyediaan infrastruktur seperti jembatan, jalan, gedung, jaringan listrik dan telekomunikasi.⁽²⁶⁾ Namun, Industri fabrikasi baja juga merupakan salah satu jenis industri yang memiliki risiko

kecelakaan kerja karena dalam produksinya pekerja berhubungan langsung dengan berbagai mesin dan alat berat.⁽²⁷⁾

PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi Pabrik Fabrikasi Baja Tangerang merupakan pabrik yang dibawah oleh PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi (WIKON). Pabrik Fabrikasi Tangerang memiliki kapasitas produksi mencapai 35.000 ton/tahun.⁽²⁸⁾ Pabrik ini sudah menghasilkan berbagai jenis produk baja siap rangkai mulai dari yang diperlukan untuk dalam negeri dan ekspor ke luar negeri. Jenis produk baja yang sudah dihasilkan pabrik ini diantaranya proyek jembatan APBN, proyek RDMP (*Refinery Development Master Plan*), proyek KAN (Kaltim Amonium Nitrat), proyek *hopper* batubara hingga jembatan girder baja yang diekspor ke Manila.⁽²⁹⁾

Pabrik Fabrikasi Baja Tangerang memulai kegiatan operasional pada bulan Maret 2019 sehingga dapat disimpulkan bahwa pabrik ini tergolong baru dalam operasionalnya. Tempat kerja yang baru beroperasi memiliki risiko dan bahaya yang lebih tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja karena belum optimalnya komitmen untuk melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada lingkungan kerjanya⁽³⁰⁾, hal tersebut terlihat dari kejadian kecelakaan kerja pada salah satu pabrik di Tangerang yang baru beroperasi selama 2 bulan dan telah terjadi kecelakaan kerja sampai menimbulkan *fatality*.⁽³¹⁾ Kejadian kecelakaan kerja lain terjadi pada salah satu perusahaan di Jawa Timur yang baru beroperasi selama 5 tahun dan mengalami sebanyak 42 kasus kecelakaan kerja.⁽³²⁾

Berdasarkan informasi kecelakaan kerja yang dimiliki perusahaan, sejak awal operasional pabrik diketahui memiliki angka kecelakaan nihil (*zero accident*) atau tidak pernah terjadi kecelakaan yang menghilangkan waktu kerja selama proses produksi. Tentunya hal ini berdampak bagus bagi perkembangan K3 di perusahaan. Namun, berdasarkan data *statistical safety performance* yang dimiliki PT Wijaya

Karya Industri dan Konstruksi Pabrik Fabrikasi Baja Tangerang menunjukkan masih terjadinya *first aid* serta *near miss*.

Kejadian *first aid* merupakan kasus kecelakaan kerja ringan yang tidak menimbulkan kehilangan hari kerja serta korbannya hanya butuh pertolongan pertama saja.⁽³³⁾ Kejadian *first aid* yang masih terjadi diantaranya luka karena tergores atau terjepit. Kejadian *near miss* merupakan kejadian hampir celaka yang berpotensi pada cedera, kejadian ini masih sering terjadi bahkan dari awal operasional pabrik, namun banyak yang tidak tercatat pada data perusahaan. Menurut keterangan dari *safety officer* pabrik baja Tangerang bahwa kebanyakan penyebab dari kejadian *near miss* dan *first aid* pada pekerja adalah disebabkan karena *unsafe action* yang dilakukan oleh pekerja. Teori Bird menyatakan bahwa *near miss* yang terus berulang dan kebanyakan disebabkan karena *unsafe action* dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang lebih serius.⁽³⁴⁾

Berdasarkan hasil survei awal pada bulan Januari 2022 dengan mewawancarai 10 pekerja didapatkan bahwa pada aspek *unsafe action* 30% pekerja pernah melakukan *unsafe action*, walaupun persentase pekerja yang melakukan tindakan tidak aman kecil namun dari observasi langsung yang dilakukan dengan melihat keseluruhan pekerja bahwa masih banyak ditemukan *unsafe action* yang dilakukan oleh pekerja diantaranya pekerja tidak menggunakan sarung tangan saat proses pengangkatan plat menggunakan *overhead crane*, pekerja tidak menggunakan *ear plug* dan *safety glasses* saat melakukan pengelasan menggunakan gerinda, mengenakan baju lengan pendek saat melakukan pengelasan, dan melakukan pengeboran plat dengan pijakan yang kurang memadai. Berdasarkan keterangan dari pekerja diketahui 10% pekerja pernah mengalami *near miss* dan 30% pekerja mengaku pernah terjepit dan tergesek plat.

Pada aspek pengetahuan didapatkan hasil bahwa 60% pekerja tidak mengetahui apa itu *unsafe action*. Pada aspek sikap pekerja mengaku melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja, namun dari data penyelidikan kecelakaan pada faktor perorangan diketahui bahwa penyebab kecelakaan karena pekerja menyepelekan pekerjaan yang dilakukan setiap hari. Pada aspek kelelahan didapatkan bahwa 50% pekerja mengalami kelelahan karena *load* pekerjaan dan 50% pekerja mengalami gangguan konsentrasi saat bekerja. Terganggunya konsentrasi dapat diakibatkan karena kelelahan kerja, beban kerja yang terlalu banyak dan stres kerja. Pada aspek pengawasan pekerja menilai pengawasan yang dilakukan sudah baik, namun yang terjadi di lapangan pada proses pengawasan *safety patrol* belum dilakukan secara rutin.

Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlunya dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di Pabrik Fabrikasi Baja Tangerang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik Fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik Fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pekerja Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
4. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
5. Mengetahui distribusi frekuensi stres kerja pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
6. Mengetahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
7. Mengetahui distribusi frekuensi pengawasan pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan beban kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.

11. Mengetahui hubungan stres kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
12. Mengetahui hubungan kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
13. Mengetahui hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.
14. Mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja produksi di PT Wijaya Karya Pabrik fabrikasi Baja Tangerang Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan ilmu kesehatan masyarakat dalam bidang kajian keselamatan kerja, sumber informasi dan kajian ilmiah terutama tentang teori faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dalam pencegahan *near miss* dan kecelakaan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan kebijakan dan pembaruan *Standard Operating Procedure* (SOP) bagi PT Wijaya Karya Pabrik

Fabrikasi Baja Tangerang mengenai faktor yang berhubungan dengan *unsafe action*.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi, referensi dan masukan tambahan untuk kepastakaan dan bagi peneliti lain terkait faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

3. Bagi Pekerja

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data dan pembelajaran bagi pekerja untuk bahan evaluasi demi meningkatkan kinerja dalam lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sehingga dapat mencegah *near miss* dan kecelakaan kerja serta melakukan pengembangan ilmu dalam menyusun penelitian lain terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan kepada tahap kualitatif.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dan informasi baru bagi Universitas Andalas, khususnya peminatan K3-Kesehatan Lingkungan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi Pabrik Fabrikasi Baja Tangerang dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *unsafe action* pada pekerja produksi yang bekerja di jalur fabrikasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 hingga Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (pengetahuan, sikap, beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja, dan pengawasan) dan variabel dependen yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan data berupa *data editing*, *data coding*, *data entry*, *data cleaning*, dan *data processing* kemudian data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, secara bivariat menggunakan analisis *chi square*, dan secara multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

